

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sebagai negara demokrasi, agenda penyelenggaraan Pemilihan Umum (Pemilu) di Indonesia menjadi simbol pesta demokrasi tertinggi. Berdasarkan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum (UU Pemilu), Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat Indonesia (Sholahuddin, 2023). Mengingat bahwa Pemilu merupakan peristiwa politik yang patut dirayakan oleh seluruh masyarakat, persiapan maupun penyelenggaraanya tentu tidak lepas dari liputan media massa. Hal ini disebabkan politik pada masa kini berhubungan erat dengan era mediasi (*politics in the age of mediation*), sehingga aktivitas politik tidak luput dari media massa.

Secara praktis, media adalah *platform* di mana wartawan dari berbagai latar belakang dapat bertemu dan menyampaikan berita dari sudut pandang mereka masing-masing. Melalui media, para wartawan memiliki kesempatan untuk menyampaikan apa yang mereka amati dan pikirkan kepada publik sesuai dengan perspektif yang mereka miliki. Berita yang disusun oleh wartawan kemudian akan melalui proses penyuntingan dan seleksi di meja redaksi untuk menentukan berita mana yang akan dipublikasikan dan mana yang tidak. Keputusan ini dipengaruhi oleh ideologi dan kebijakan editorial dari masing-masing media tersebut. (Wibisono, 2021)

Salah satu bentuk media massa yang memiliki peran penting dalam membentuk suatu pandangan, pendapat, bahkan keberpihakan masyarakat terhadap sebuah peristiwa adalah surat kabar (Kurniasari dan Aji, 2015). Isu-isu yang diangkat

dalam surat kabar sering kali disajikan dengan cara yang membuatnya terlihat sebagai fakta, bukan sebagai hasil dari pilihan tertentu. Hal ini bisa memengaruhi bagaimana orang melihat isu tersebut. Namun sebenarnya, apa yang disampaikan oleh media merupakan hasil dari berbagai pertimbangan dan negosiasi antara berbagai pihak yang terlibat. Oleh karena itu, penting bagi pembaca media untuk tidak hanya mengonsumsi informasi yang tersaji secara langsung, tetapi juga memahami apa yang tersirat di baliknya. Menurut pandangan konstruktivis, cara individu memahami dan menafsirkan dunia didasarkan pada kerangka konseptual yang mereka miliki. Realitas sosial sehari-hari sebenarnya merupakan hasil dari interpretasi subjektif kita, bukan sesuatu yang benar-benar objektif. Pembaca media harus menyadari bahwa apa yang disampaikan oleh media tidak selalu mewakili kebenaran mutlak atau obyektifitas. Informasi yang disajikan oleh media telah melalui proses konstruksi dan dipengaruhi oleh berbagai kepentingan yang ada di baliknya. (Kurniasari & Aji, 2015)

Dewasa ini, media massa kerap dijadikan alat untuk membentuk persepsi publik bagi para politisi. Selain itu, perbuatan serta pernyataan dari para politisi kini memiliki nilai berita, baik itu kegiatan rutin seperti rapat maupun pertemuan politisi dengan pendukungnya. Dengan demikian, liputan terkait aktivitas politik di media massa semakin hari semakin berkembang. (Jajilah, 2023). Dalam konteks ini, peran media massa menjadi sangat penting, berfungsi sebagai perantara (*transmitters*) pesan politik dari partai politik maupun pihak luar partai, serta sebagai penyampaian pesan (*senders*) politik yang dibuat oleh wartawan kepada masyarakat (McNair, 1995). Media massa mampu menjadi fasilitas komunikasi yang menjangkau masyarakat secara luas dan mempengaruhi persepsi publik akan suatu hal. (Budianto, 2019)

Oleh karena itu, pengemasan berita yang bermuatan pesan-pesan politik tertentu memiliki hubungan dengan kepentingan politik. Media massa dapat condong untuk mendukung salah satu dari dua kubu politik yang berlawanan atau tetap bersikap netral. Meskipun demikian, pada umumnya terdapat kelompok-kelompok yang lebih dominan dalam proses pengemasan berita di media massa. (Budianto, 2019)

Berkaca pada penelitian terdahulu yang menyoroti proses penyelenggaraan Pemilu pada tahun 2019, terkait keterlibatan salah seorang pemilik media massa Republika, Eric Tohir dalam Tim Kampanye Nasional (TKN) Jokowi-Ma'ruf. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Republika selaku media massa selalu melakukan pengutipan langsung kepada Jokowi-Ma'ruf yang pada saat itu selaku Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden. Sedangkan dari pasangan lainnya, Prabowo-Sandi, Republika hanya melakukan pengutipan melalui anggota tim pemenangannya. Dapat disimpulkan bahwa keterlibatan independensi media massa dapat terpengaruh oleh keterlibatan politik praktis. (Fermanan & Aidinil, 2022)

Berdasarkan penelitian serupa sebelumnya dari Kurniasari dan Aji, menyatakan bahwa media massa memiliki potensi kepentingan atau yang disebut dengan istilah agenda tersendiri yang berbeda dengan agenda masyarakat. Maka dari itu, saat membaca berita di media massa, penting bagi masyarakat untuk secara cerdas menganalisis dan mengungkap makna yang mungkin tersembunyi di balik suatu peristiwa. Hasil dari penelitian Kurniasari dan Aji menunjukkan bahwa setiap media memiliki cara tersendiri dalam melaporkan tentang calon presiden, dengan perbedaan ide dan konstruksi yang cukup mencolok. Melalui model analisis Gamson-Modigliani, penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat agenda tersembunyi yang dapat ditemukan di balik berita yang disajikan oleh suatu media tertentu. (Kurniasari & Aji, 2015)

Penelitian serupa berikutnya dari Suharyo dkk., juga menunjukkan bahwasanya terdapat perbedaan *framing* atau pembingkaiian terhadap seorang subjek secara khusus. Adapun media massa yang dipilih menjadi objek penelitian terdahulu tersebut adalah Suara Merdeka, Kompas, dan Republika. Ketiganya dinilai memiliki perbedaan dalam penyusunan berita mengenai Presiden Joko Widodo. Perbedaan tersebut mencakup skema berita, kelengkapan berita, detail, leksikon yang digunakan, serta kelengkapan unsur 5W+1H. Secara khusus, hasil penelitian menyimpulkan bahwa: (Suharyo, Surono, & A., 2017)

1. Wartawan/media meliput Presiden Joko Widodo dengan konstruksi yang bervariasi, seperti menggambarkan responsnya terhadap keresahan masyarakat, sifat kepemimpinannya yang tegas, dan pertimbangan yang matang dalam pengambilan keputusan. Namun, ada juga konstruksi negatif yang menggambarkan bahwa Presiden Joko Widodo tidak mempertimbangkan masa lalu dalam pengambilan keputusan dan gagal menangani masalah penggunaan narkoba dan korupsi.
2. Politisi, terutama dari oposisi, mengkonstruksi Presiden Joko Widodo sebagai sosok yang berhasil dalam memimpin namun mencurigakan, dengan program-program yang dijalankan dianggap sebagai pencitraan semata.
3. Pengamat/pakar/tokoh masyarakat melihat perkembangan kepemimpinan Presiden Joko Widodo selama dua tahun terakhir sebagai kemajuan, meskipun ada pandangan bahwa Presiden Joko Widodo gagal menjalankan program kerjanya.

Kesimpulannya, terdapat variasi dalam konstruksi dan penafsiran mengenai Presiden Joko Widodo yang dipengaruhi oleh berbagai pihak, seperti media,

politisi, dan pengamat masyarakat. Hal ini menunjukkan kompleksitas dalam pemahaman publik terhadap figur Presiden Joko Widodo yang tercermin dalam liputan media massa. (Suharyo, Surono, & A., 2017)

Berangkat dari penelitian terdahulu, salah satu media massa *online* yang aktif meliput berbagai perkembangan dan pelaksanaan Pemilu 2024 adalah Metro TV News. Secara historis, Metro TV didirikan oleh Surya Paloh pada tahun 2000. Visi dan misi Metro TV pada waktu itu adalah mencerdaskan bangsa dan mengawal proses demokrasi di Indonesia, dengan menayangkan hal-hal yang menstimulasi masyarakat untuk menilai sebuah fenomena kebangsaan, sehingga masyarakat mempunyai bekal dan keberanian untuk ikut andil dalam menyuarakan kesenjangan maupun kekurangan yang terdapat dalam sistem birokrasi, politik, ekonomi, dan bahkan budaya masyarakat. (Putra, 2013) Hal yang menarik untuk diperhatikan adalah latar belakang Surya Paloh selaku pemilik Metro TV sampai saat ini. Selain menjadi pendiri Metro TV, Surya Paloh merupakan salah satu pembentuk partai politik Nasional Demokrat (Partai Nasdem) sekaligus Ketua Umum Partai Nasdem (Nasdem, n.d.).

Surya Paloh, sebagai pemilik salah satu media massa terbesar di Indonesia sekaligus Ketua Umum partai politik ternama, memegang peran ganda yang mengundang perhatian dan perlu dianalisis secara kritis. Di satu sisi, keberadaannya sebagai tokoh media massa menempatkannya pada posisi yang memengaruhi arus informasi yang disampaikan kepada masyarakat. Namun di sisi lain, keterlibatannya dalam dunia politik menciptakan potensi untuk terjadinya konflik kepentingan yang bisa memengaruhi keseimbangan dalam penyajian berita. Pertama-tama, penting untuk diakui bahwa setiap tokoh politik memiliki kepentingan politik yang ingin dipromosikan melalui media massa yang mereka

miliki. Dalam hal ini, Surya Paloh sebagai Ketua Umum partai politik tentu memiliki agenda dan narasi politik tertentu yang ingin disebarkan kepada masyarakat. Kecenderungan untuk memperkuat citra partainya atau mendukung kandidat yang diusung menjadi bagian dari dinamika politik yang tak terelakkan. Namun, kehadiran Surya Paloh sebagai pemilik media massa juga menimbulkan pertanyaan kritis tentang sejauh mana berita yang disajikan oleh media massanya dapat dianggap obyektif dan tidak bias. Terdapat potensi bahwa berita yang disampaikan melalui media miliknya dapat mengalami framing yang tidak seimbang, dengan menguntungkan agenda politik yang ia dukung atau mengaburkan fakta yang mungkin merugikan pihaknya. Kekhawatiran tentang *framing* yang tidak seimbang dalam berita-berita yang disalurkan melalui media massa Surya Paloh bukanlah tanpa dasar. Sejarah telah menunjukkan bahwa dalam beberapa kasus, media massa yang dimiliki oleh tokoh politik dapat digunakan sebagai alat untuk memengaruhi opini publik dan memperkuat posisi politik mereka sendiri. Hal ini dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap media sebagai lembaga yang independen dan obyektif.

Dalam konteks ini, penting bagi masyarakat untuk mempertahankan sikap kritis terhadap berita yang disampaikan oleh media massa Surya Paloh, serta untuk memastikan bahwa pluralitas opini dan keberagaman narasi tetap dihormati dan dijaga. Selain itu, kontrol internal dan etika jurnalistik yang ketat juga diperlukan untuk memastikan bahwa berita yang disampaikan oleh media massa tersebut tetap berada pada standar profesionalisme dan integritas yang tinggi. Ada beberapa masalah atau gap yang menjadi fokus penelitian ini:

1. Pengaruh Media Massa dalam Politik: Penelitian semacam ini seringkali dilakukan untuk memahami peran media massa dalam membentuk persepsi

publik terhadap kandidat politik. Framing yang dilakukan oleh media dapat mempengaruhi cara pemilih memandang kandidat, dan hal ini dapat memiliki dampak signifikan pada hasil pemilihan.

2. **Bias Media:** Penelitian ini dilakukan untuk mengidentifikasi adanya bias atau kecenderungan tertentu dalam liputan Metro TV terhadap kandidat tertentu. Jika terdapat pola framing yang tidak seimbang atau tendensius, hal ini dapat menimbulkan kekhawatiran akan objektivitas dan keadilan media massa dalam memberikan informasi kepada masyarakat.
3. **Pentingnya Pemahaman Terhadap Isu-isu Politik:** Dalam konteks pemilihan presiden dan wakil presiden, penting untuk memahami bagaimana isu-isu politik dan perbedaan antar kandidat disajikan kepada masyarakat oleh media. Analisis framing dapat membantu dalam memahami narasi yang dominan dan perbedaan pandangan antara kandidat.
4. **Kajian terhadap Metro TV News:** Fokus khusus pada satu saluran televisi tertentu, yaitu Metro TV News, dapat memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana Metro TV News menyajikan sebuah konstruksi media. Ini juga dapat memberikan gambaran tentang strategi editorial dan politik dari stasiun televisi.

Framing media massa yang condong pada suatu arah pasti memiliki dampak pada cara masyarakat melihat sesuatu, khususnya pada kaum muda yang baru saja berpartisipasi pesta demokrasi di Pemilu 2024. Maka dari itu, penting untuk secara cermat menganalisis bagaimana media massa mengemas informasi tentang kandidat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden dalam Pemilu di Indonesia. Dengan menganalisis metode *framing* yang digunakan oleh media massa, masyarakat maupun pembaca berita dapat berpikir lebih kritis terkait kepentingan

tersirat maupun hal yang sebenarnya ingin diraih oleh media massa tertentu. Dengan begitu, masyarakat juga diharapkan dapat memilah dengan baik, memperbanyak keinginan literasi dalam memahami atau mendalami sebuah fenomena kemasyarakatan, seperti salah satunya ajang penyelenggaraan Pemilu 2024.

1.2. Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang, berikut merupakan identifikasi masalah yang ditemukan:

- 1) Pengaruh media massa dalam Pemilu memiliki peran yang signifikan dalam membentuk opini publik dan persepsi terhadap kandidat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden di Indonesia.
- 2) *Framing* media massa merupakan proses penyajian informasi oleh media massa yang dapat mempengaruhi cara pandang masyarakat terhadap suatu tokoh, subjek, isu atau peristiwa. Analisis mengenai *framing* yang digunakan oleh media massa terhadap kandidat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden menjadi penting untuk memahami bagaimana persepsi publik terbentuk. Mengingat bahwa opini publik berpengaruh erat dengan berjalannya proses demokrasi di Indonesia.

Pemilihan Umum Presiden dan Wakil Presiden di Indonesia tahun 2024 merupakan momen krusial yang akan menentukan arah masa depan negara. Dalam proses demokrasi ini, media massa memiliki peran yang signifikan dalam memberikan informasi kepada masyarakat. Namun, terdapat kekhawatiran mengenai apakah media massa, khususnya Metro TV News, dapat menjaga netralitas dalam pemberitaan mereka. Keberpihakan media dapat mempengaruhi

persepsi dan keputusan pemilih, yang pada akhirnya dapat mempengaruhi hasil pemilu. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi bagaimana Metro TV News mengemas berita terkait kandidat capres dan cawapres, dan apakah terdapat bias dalam penyajian berita tersebut. Netralitas media massa seringkali menjadi sorotan, terutama selama masa kampanye pemilu. Framing, atau cara media mengemas dan menyajikan berita, dapat secara signifikan membentuk pandangan publik terhadap kandidat. Metro TV News, sebagai salah satu stasiun televisi berita terkemuka di Indonesia, memiliki jangkauan yang luas dan pengaruh yang besar. Dalam konteks ini, penting untuk meneliti apakah Metro TV News menampilkan kandidat secara seimbang atau cenderung memberikan porsi lebih pada satu kandidat dibandingkan yang lain. Apakah mereka menggunakan teknik framing tertentu untuk mendukung atau melemahkan kandidat tertentu adalah pertanyaan penting yang perlu dijawab.

1.3. Rumusan Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang serta judul dalam Skripsi ini, pokok permasalahan dalam penelitian ini adalah “Bagaimana netralitas media massa Metro TV News dalam *framing* kandidat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden selama masa penyelenggaraan Pemilu 2024 di Indonesia?”

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian pada penelitian ini adalah untuk menganalisis *framing* media massa Metro TV News atas kandidat Calon Presiden dan Calon Wakil Presiden selama masa penyelenggaraan Pemilu 2024 di Indonesia.

1.5. Kegunaan Penelitian

Lebih lanjut, penelitian yang dilakukan dalam skripsi ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun praktis.

a. Kegunaan Teoritis

Hasil yang diperoleh dari penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk:

- 1) Memberikan wawasan yang lebih dalam tentang peran media massa dalam proses politik di Indonesia, khususnya dalam konteks Pemilihan Umum.
- 2) Memungkinkan pemangku kepentingan, termasuk para politisi, media, dan masyarakat umum, untuk memahami bagaimana narasi politik dibentuk oleh media massa dan bagaimana hal itu dapat memengaruhi pandangan publik.
- 3) Memberikan landasan pengetahuan yang penting bagi pembuat kebijakan untuk memahami cara kerja media massa dalam mempengaruhi opini publik terhadap calon presiden dan wakil presiden.
- 4) Memberikan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk meningkatkan kualitas liputan media massa selama proses Pemilihan Umum di masa depan.

b. Kegunaan Praktis

Temuan penelitian dapat memberikan rekomendasi kepada masyarakat secara khusus untuk dapat menelaah dengan baik pembedaan atau *framing* yang kerap dilakukan oleh hampir seluruh media massa di Indonesia pada saat penyelenggaraan Pemilu 2024.

1.6. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan untuk rencana penulisan skripsi tentang analisis framing media massa terhadap kandidat calon presiden dan calon wakil presiden dalam Pemilihan Umum di Indonesia tahun 2024 adalah sebagai berikut:

Bab 1 Pendahuluan menjelaskan latar belakang penelitian, termasuk konteks pentingnya analisis framing dalam liputan media massa terhadap Pemilu 2024 di Indonesia. Di dalamnya, peneliti merumuskan permasalahan yang akan diinvestigasi untuk memahami netralitas media dalam pemberitaan kandidat presiden dan wakil presiden. Selain itu, bab ini juga menyajikan tujuan, manfaat, dan ruang lingkup penelitian serta menguraikan sistematika penulisan skripsi secara keseluruhan.

Bab 2 Tinjauan Pustaka menyajikan teori-teori relevan tentang framing dalam komunikasi massa dan politik. Peneliti mengulas penelitian terdahulu yang berkaitan dengan analisis framing, terutama dalam konteks Pemilu 2024 dan dinamika politik di Indonesia. Pembahasan juga mencakup konsep-konsep penting seperti media massa, framing, dan karakteristik Pemilu 2024 yang menjadi fokus utama dalam penelitian ini.

Bab 3 Metodologi Penelitian mendeskripsikan pendekatan penelitian yang digunakan, dalam hal ini pendekatan kualitatif. Penjelasan mencakup teknik pengumpulan data seperti analisis isi dan wawancara, serta kriteria pemilihan sampel dan prosedur pengambilan data. Selain itu, bab ini menguraikan prosedur analisis data yang meliputi langkah-langkah untuk menganalisis framing dalam liputan media massa, guna memperoleh hasil yang valid dan reliabel.

Bab 4 Hasil dan Pembahasan menyajikan hasil analisis framing media massa terhadap kandidat calon presiden dan wakil presiden dalam Pemilu 2024. Temuan utama dibahas secara mendalam, termasuk implikasinya terhadap persepsi publik dan

dinamika politik di Indonesia. Peneliti juga memberikan interpretasi terhadap hasil analisis dengan membandingkannya dengan penelitian terdahulu, serta memaparkan aspek-aspek penting yang muncul dari hasil penelitian ini.

Bab 5 Kesimpulan dan Saran merangkum kesimpulan dari penelitian, termasuk jawaban terhadap permasalahan penelitian yang dirumuskan di awal. Peneliti memberikan rekomendasi untuk penelitian selanjutnya dan implikasi praktis dari temuan penelitian. Selain itu, bab ini menyajikan saran-saran untuk meningkatkan liputan media massa terhadap Pemilihan Umum di masa depan, serta refleksi penulis terhadap proses penelitian dan pembelajaran yang didapat selama menyusun skripsi.

